

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor penting dalam menunjang pembangunan Nasional Indonesia. Barang tambang yang melimpah, keberadaannya yang hanya pada beberapa wilayah saja (langka), serta keuntungan yang didapat dari sektor pertambangan cukup tinggi menarik untuk dijadikan peluang usaha baik itu pengusaha lokal ataupun pengusaha asing.

Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kegiatan pertambangan yang cukup tinggi, khususnya pertambangan pasir. Kecamatan Sukaratu memiliki komoditi pasir yang cukup melimpah. Sejak tahun 1984 kegiatan penambangan pasir sudah dilakukan. Setelah terjadi erupsi Gunung Galunggung pada tahun 1982 keberadaan pasir di Kabupaten Tasikmalaya semakin melimpah. Pasir yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Anggraini dkk., 2013).

Material pasir yang berada di Kabupaten Tasikmalaya merupakan hasil dari letusan Gunung Galunggung pada tahun 1982. Menurut informasi yang dimuat dalam laman Badan Geologi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana (2014) menyatakan bahwa lereng kaki Gunung Galunggung bagian timur-tenggara terbentuk perbukitan sepuluh ribu yang disebut “Hillock” seluas 170 km². Perbukitan ini mengandung pasir yang kini dijadikan lokasi penambangan di Kecamatan Sukaratu dan wilayah sekitarnya.

Perbukitan yang terbentuk mengandung material pasir dan batuan yang sampai saat ini dieksplorasi untuk berbagai kebutuhan. Gevita (2009, dalam Anggraini dkk, 2013) menyatakan bahwa pasir Galunggung dapat digunakan sebagai bahan campuran untuk pengecoran dan pengaspalan. Sedangkan untuk mineral batuan dilakukan proses pemecahan terlebih dahulu yang kemudian disebut batu split atau batu belah yang biasanya digunakan untuk campuran dalam pengaspalan.

Keberadaan industri pertambangan di Kecamatan Sukaratu memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Berdasarkan data laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016-2018 pada lapangan usaha pertambangan mengalami peningkatan yaitu dari 0,24 miliar rupiah pada tahun 2017 menjadi 3,41 miliar rupiah pada tahun 2018. Sehingga dapat dilihat bahwa

sektor pertambangan memberikan andil dalam laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tasikmalaya.

Eksplorasi pasir Galunggung yang telah lama dilakukan dan banyaknya mineral pasir yang sudah ditambang memberikan keuntungan bagi pendapatan daerah. Akumulasi pendapatan daerah yang diperoleh tidak langsung mutlak menjadi hak bagi masyarakat sekitar lokasi penambangan. Kamal (2010) menyatakan bahwa pengusaha tambang pasir dan pemerintah daerah menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap masyarakat yang meliputi sarana jalan, irigasi, kerusakan lingkungan, dan kesejahteraan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang paling terkena dampak dari penambangan itu sendiri.

Keberadaan pertambangan pasir di wilayah Sukaratu belum mampu mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan data BPS tahun 2018 Kabupaten Tasikmalaya memiliki persentase penduduk miskin sebesar 9,85 %, yang menempati posisi ke enam terbanyak di Jawa Barat. Sedangkan berdasarkan data profil Kabupaten Tasikmalaya dalam RKPD Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2015 terdapat 23.343 keluarga miskin. Data tersebut menunjukan bahwa masih banyak sekali penduduk miskin di wilayah Kabupaten Tasikmalaya khususnya Kecamatan Sukaratu. Sumber daya alam yang ada belum mampu mensejahterakan masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Kamal (2010) menyatakan bahwa pengusaha tambang harusnya memiliki kepedulian nyata atas timbal balik dari keuntungan aktivitas penambangan kepada masyarakat yang merasakan dampak langsung dari kegiatan ini. Salah satunya dapat ditunjukan dengan terjaminnya sarana prasarana yang tersedia untuk masyarakat seperti jalan dan irigasi.

Masyarakat mengeluhkan sejak adanya penambangan sungai Cibanjuran yang menjadi sumber utama untuk kebutuhan masyarakat menjadi tercemar. Air sungai menjadi keruh dan dipenuhi lumpur. Masyarakat terpaksa menggunakan air tersebut untuk berbagai kebutuhan diantaranya untuk mengairi lahan pertanian dan tambak ikan. Namun, dikarenakan lumpur yang terlalu banyak, tanaman padi dan ikan di kolam tidak dapat tumbuh dengan baik bahkan mati. Pendapatan masyarakat menjadi berkurang, sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sukamana (2016) menyatakan bahwa kesejahteraan seharusnya dapat mencapai semua lapisan masyarakat secara menyeluruh dan komprehensif. Kesejahteraan yang merata dapat terwujud dengan adanya sinergi yang baik antara pemerintah, pengusaha tambang, dan

masyarakat. Tidak hanya bagi pengusaha tambang saja sebagai pengelola langsung dari pemanfaatan potensi pasir, namun masyarakat sekitarnya juga harus terjamin kesejahteraannya.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana dampak aktivitas penambangan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai penerima dampak langsung dari kegiatan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul “Dampak Penambangan Pasir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya” untuk dijadikan kajian dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka dapat ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas penambangan pasir di Kecamatan Sukaratu?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi penambangan di Kecamatan Sukaratu?
3. Bagaimana dampak penambangan pasir terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi penambangan di Kecamatan Sukaratu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis aktivitas penambangan pasir di Kecamatan Sukaratu.
2. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi penambangan di Kecamatan Sukaratu.
3. Menganalisis dampak penambangan pasir terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi penambangan di Kecamatan Sukaratu

1.4 Manfaat Penelitian

2. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu perkembangan ilmu pengetahuan geografi, terutama pada geologi lingkungan. Hubungan antara pemanfaatan sumber daya dan dampaknya terhadap lingkungan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis diharapkan mampu memperluas pengetahuan tentang potensi sumber daya tambang setelah adanya erupsi, dan menjadi sarana penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada praktik langsung di lapangan.

b. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian bagi penelitian lain diharapkan dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang potensi sumber daya yang dihasilkan setelah adanya fenomena erupsi.

c. Bagi Pemerintah Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan sektor pertambangan khususnya pertambangan galian C yang dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat diharapkan mampu memberikan informasi tentang seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari adanya penambangan terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi

Penulisan skripsi diatur dalam sistematika yang terstruktur untuk dapat memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.